



MENELAAH *LEARNING LOSS* SELAMA *EMERGENCY REMOTE TEACHING* DI INDONESIA

Santi Yudhistira

Prodi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 13220, Indonesia

Email: santiyudhistira@unj.ac.id

p-ISSN: 2337-4845
e-ISSN: 2620-7486



| Received | Revised | Accepted | Published |
|----------------|----------------|-----------------|-----------------|
| 1 Oktober 2023 | 7 Oktober 2023 | 10 Oktober 2023 | 25 Oktober 2023 |

1. Catatan Editor

Kemunculan Pandemi Covid 19 pada Maret 2020 di Indonesia, membuat regulasi dalam pelaksanaan pendidikan perlu dilakukan penyesuaian untuk melindungi pelaksana Pendidikan dari virus menular tersebut. Pemerintah kemudian menetapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai regulasi pembelajaran yang baru dan paling memungkinkan untuk diterapkan. Tidak hanya di Indonesia, perubahan regulasi dalam pelaksanaan pendidikan juga dialami oleh berbagai negara lainnya. UNESCO (2020) melaporkan bahwa hampir 1.6 miliar pelajar di lebih dari 190 negara, atau 94 persen populasi siswa dunia, terkena dampak dari penutupan lembaga pendidikan. Regulasi ini diputuskan dalam waktu singkat dan bersifat darurat agar pendidikan tetap terlaksana, namun penyebaran Covid 19 tetap dapat dihindari. Dalam waktu singkat, institusi pendidikan, guru, siswa, dan orang tua harus menyiapkan pembelajaran dari rumah dengan metode dalam jaringan (daring) agar pembelajaran tetap berlangsung (Klusmann et al., 2022; Allen et al., 2020). Perubahan metode pengajaran dan sumber daya diperlukan agar dapat menyesuaikan dengan PJJ sebagai regulasi baru, meskipun tanpa pembekalan yang cukup (Iglesias-Pradas et al, 2021). Mentransformasikan kegiatan belajar dari tatap muka di kelas ke dalam PJJ seharusnya membutuhkan persiapan yang matang dan pelatihan yang memadai. Namun karena sifatnya yang darurat dan tidak banyak waktu yang tersedia, persiapan pun tidak dilaksanakan seadanya. Peralihan yang bersifat mendesak ke pengajaran daring sebagai respon terhadap pandemi COVID-19 disebut sebagai *emergency remote teaching* (ERT) (Joshi et al., 2022; Hodges et al., 2020).

Emergency remote teaching adalah metode pengajaran jarak jauh yang diterapkan oleh institusi pendidikan dalam situasi krisis karena tidak memungkinkan dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka (Siapac et al., 2021). ERT berbeda dengan konsep pembelajaran daring (*online learning*). Meskipun ERT dan Pembelajaran daring keduanya menerapkan metode PJJ, namun tujuan utama ERT bukan untuk sepenuhnya mentransfer metode pembelajaran tatap muka ke bentuk *e-learning*, namun untuk menyediakan akses sementara pada kondisi darurat dengan menggunakan berbagai media atau platform yang tersedia dan dapat diandalkan. ERT bukanlah solusi jangka panjang, namun kebijakan yang diterapkan untuk menjaga keberlangsungan pendidikan (Cahyadi et al., 2021). ERT adalah konsep PJJ yang terapkan untuk sementara dalam jangka pendek dan terbatas, tanpa perencanaan matang sejak awal dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berlangsung (University of The People, 2021). Berbeda dengan metode pembelajaran daring (*online learning*), ERT tidak dilakukan atas dasar persiapan dan perencanaan yang matang dan diharapkan tidak berlangsung secara permanen (Hodges et al., 2020).

Transisi perubahan pembelajaran tatap muka menjadi ERT menyebabkan sejumlah permasalahan baru yang muncul dalam dunia pendidikan. Pemerintah, pengelola institusi pendidikan, pendidik, siswa, dan orang tua harus menerapkan metode Pendidikan darurat yang dapat menyebabkan prioritas dalam pendidikan tidak terpenuhi (Hodges et al., 2020). Sejumlah permasalahan muncul sebagai dampak dari ERT. Sejumlah survei di Indonesia telah dilakukan berkaitan dengan penerapan sistem PJJ dimasa ERT dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Yudhistira dan Murdiani (2020) melakukan penelitian kepada 1227 mahasiswa di Indonesia terkait penerapan PJJ dan kendala yang dialami selama pandemic COVID-19. Hasil menunjukkan bahwa kendala dalam permasalahan jaringan internet dan kurangnya pemahaman akan materi yang disampaikan menjadi permasalahan besar yang muncul disamping berbagai kendala lainnya seperti lingkungan yang tidak kondusif, terbatasnya perangkat yang digunakan, turunnya motivasi belajar, dan kesulitan dalam mengakses sumber belajar (Yudhistira dan Murdiani, 2020).

Jaringan internet merupakan sumber daya utama yang harus dimiliki untuk dapat mengikuti PJJ. Kendala dalam mengakses internet dapat mengakibatkan hilangnya akses untuk mengikuti pembelajaran itu sendiri. Hal

ini dapat berakibat mahasiswa kehilangan kesempatan atau terlambat untuk mengikuti pembelajaran. Kendala kesulitan dalam akses internet, sejalan dengan kendala berikutnya yaitu kurangnya pemahaman materi. Kurangnya pemahaman materi dapat terjadi karena jaringan yang bermasalah, sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan. Kurangnya pemahaman materi terjadi tidak hanya kendala jaringan internet, namun dapat disebabkan pula karena metode pembelajaran yang kurang efektif, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, adanya penurunan motivasi belajar karena banyaknya tugas yang diberikan juga menjadi salah satu kendala dalam kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran. Mahasiswa yang terbiasa belajar tatap muka di kelas, harus belajar dirumah selama PJJ yang merupakan zona nyaman dan berisiko menurunkan keinginan untuk belajar (Mardini dan Mah'd, 2022). Efek lebih lanjut dapat berisiko pada terjadinya *learning loss* selama ERT pada mahasiswa. Selain itu, perbedaan geografis dan kesiapan teknologi di Indonesia yang sangat beragam, sehingga penyebaran jaringan internet yang belum merata di setiap daerah. Permasalahan perbedaan geografis dan kesiapan teknologi juga dialami diberbagai negara yang menyebabkan kondisi penerapan ERT tidak berjalan dengan baik dan memberikan efektivitas pembelajaran yang berbeda pula (Cahyadi et al., 2021).

Dengan sejumlah kendala dan permasalahan yang ditemukan selama ERT, Hanushek dan Wosseman (dalam (Schleicher, 2020) mengungkapkan pembelajaran di masa ERT mencatat setidaknya kehilangan sepertiga tahun sekolah. Berbagai faktor lainnya tentu saja berperan dalam hal ini. Faktor guru dan orang tua selama ERT juga berdampak pada keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Uno Skar et al., 2022). Tingkat stress guru dan orang tua meningkat sebagai salah satu dampak perpindahan pembelajaran tatap muka menjadi PJJ (Bonaf & Gonzales, 2020; Kimm & Ashbury, 2020). Meningkatkan stress pada guru, dapat menyebabkan penurunan pembelajaran pada siswa. Selain itu, orang tua memiliki peran sebagai pendidik pengganti guru selama pengajaran darurat jarak jauh di rumah yang merupakan sebuah tanggung jawab yang tidak dapat ditinggalkan dengan mudah (Uno Skar et al., 2022). Kedua situasi ini dapat meningkatkan stress pada guru dan orang tua. Potensi stres tidak hanya terjadi pada guru dan orang tua saja. Peserta didik yang terisolasi dirumah selama pandemi juga mengalami potensi stres, kesedihan dan permasalahan dalam penyesuaian diri serta meningkatnya kecemasan dan ketakutan (Howard and Howard, 2012; Sprang and Silman, 2013; Uno Skar et al., 2022). Tingginya level stres, kecemasan dan ketakutan pada siswa, dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk (Di Pietro et al., 2020).

Pembelajaran selama ERT juga membutuhkan waktu dibandingkan pembelajaran tatap muka. Adaptasi teknologi, persiapan materi serta sistem komunikasi yang terbatas membuat proses pembelajaran membutuhkan durasi yang lebih lama. Situasi ini dapat berpotensi pada penurunan pengetahuan dan keterampilan akademik yang dapat menyebabkan *learning loss* (Donnelly & Patrinos, 2021). *Learning loss* merupakan situasi dimana proses pembelajaran tidak mengalami peningkatan yang sama dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Pier et al., 2021). *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang diartikan sebagai kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Li et al., 2020). *Learning loss* dapat mengakibatkan pada penurunan kualitas keterampilan dan pengetahuan beberapa tahun kemudian setelah pandemi COVID-19 (Yulianto and Yamin, 2022). Proses pembelajaran yang kurang maksimal akan sejalan dengan hasil informasi yang diterima dan hasil belajar peserta didik. *Learning loss* bukanlah kejutan dan kondisi yang bersifat sementara. *Learning loss* akan terus berdampak dan mengakumulasi bahkan hingga peserta didik kembali belajar secara tatap muka. Penutupan sekolah akibat pandemi COVID-19 dan meningkatkan risiko *learning loss* dapat berdampak signifikan pula pada risiko menurunnya kebahagiaan (Yulianto and Yamin, 2022).

Fenomena *learning loss* yang terjadi tidak hanya ranah pengetahuan saja. Tidak adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sekolah membuat lemahnya pendidikan karakter yang dibangun. Pelaksanaan pembelajaran melalui ERT membuat minimnya proses transfer ilmu dan Pendidikan budi pekerti kepada para peserta didik dan tergantikan oleh sistem teknologi dan jaringan internet (Riyadhi, 2022). Peserta didik tidak lagi merasakan interaksi hari pertama sekolah, tidak lagi merasakan diskusi kelompok, tidak begitu mengenal satu sama lain, dan mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan kampus/sekolah. Berbagai negara juga merasakan bahwa adanya pembelajaran dan karakter yang hilang selama ERT dilaksanakan.

Berbagai penelitian untuk menelaah fenomena *learning loss* selama masa ERT telah dilakukan diberbagai negara. Ditemukan setidaknya delapan penelitian mulai dari Maret 2020 hingga Maret 2021 yang menelaah fenomena *learning loss*. Tujuh diantara delapan penelitian tersebut menunjukkan terjadinya *learning loss* selama pandemi COVID -19 (Donnelly dan Patrinos, 2022). *Learning loss* yang terjadi mencakup pada area pemahaman materi, tingkat kelas, dan wilayah geografis. Meskipun demikian, Penelitian juga mengungkapkan tidak semua peserta didik mengalami *learning loss* dimasa ERT. Meskipun mayoritas Penelitian dan analisis literatur mengungkapkan banyak peserta didik mengalami *learning loss*, namun masih ada peserta didik yang tidak mengalami hal yang sama. Ada siswa yang mengalami *learning loss* pada pelajaran tertentu, namun tidak berdampak signifikan pada area lainnya. Ada siswa yang mengalami *learning loss* di tahun awal sekolah, namun membaik setelah masuk ke tahun berikutnya. Studi lainnya di tingkat universitas menemukan bahwa beberapa mahasiswa lebih banyak mengalami peningkatan pemahaman dibandingkan penurunan penurunan selama ERT.

Namun sayangnya, kasus ini hanya terjadi di salah satu mata kuliah di salah satu universitas saja (Kuhfeld et al., 2020; Tomasik et al. (2020); Gonzalez et al., 2020; Donnelly dan Patrinos, 2022).

Di Indonesia sendiri, *learning loss* juga dialami oleh berbagai institusi penyelenggara pendidikan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Noviantari dan Faridhoh (2021) menemukan bahwa mahasiswa menunjukkan kemampuan literasi statistika yang rendah selama pembelajaran daring dan mengindikasikan terjadinya *learning loss*. Mahasiswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan secara daring meskipun telah menggunakan platform *video conference* seperti *zoom meeting*. Mereka merasa tidak leluasa dalam melakukan interaksi untuk tanya jawab dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran. Penelitian lainnya oleh Cerelia et al, (2021) menemukan bahwa daerah yang memiliki risiko *learning loss* paling tinggi akibat dari pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 adalah beberapa daerah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T). Hal ini dapat terjadi karena ketimpangan dalam akses internet, tidak memadainya perangkat yang digunakan, dan ketidakmampuan dari segi ekonomi. Selain itu, dilaporkan pula 67% guru mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital, 20,4% guru memiliki keterbatasan alat pendukung remote teaching, dan 20,2% kesulitan dalam melakukan observasi kepada siswa. Sekolah Dasar menjadi jenjang pendidikan yang paling berisiko mengalami *learning loss* karena memiliki siswa terbanyak dan pembentukan karakter awal dalam pendidikan (Cerelia et al, 2021).

Studi lapangan yang dilakukan di salah satu daerah di Indonesia menemukan bahwa banyak sekolah yang tidak memiliki akses internet yang merata dan perangkat memadai, sehingga guru harus mendistribusikan tugas sekolah dari rumah ke rumah dalam bentuk kunjungan secara berkala. Banyak dari siswa tidak memiliki perangkat untuk melakukan PJJ, dan lebih memilih membantu orang tua bekerja. Bagi beberapa siswa, PJJ merupakan momen libur karena mereka tidak harus ke sekolah. Bagi sebagian lainnya lebih memilih berhenti sekolah dan membantu orang tua untuk mengurus adik-adiknya atau mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga. Setelah pandemi membaik dan sekolah dibuka kembali, daerah ini kehilangan setidaknya 40% siswanya dan tidak melanjutkan pendidikan meskipun sekolah itu sendiri merupakan sekolah gratis. Fenomena ini menunjukkan bahwa *learning loss* yang terjadi selama ERT menjadi masalah serius dan juga akan dirasakan dalam beberapa tahun kemudian. Generasi yang belajar dimasa ERT perlu diberikan perhatian lebih di sekolah untuk mengisi *gap* pembelajaran yang hilang. Dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengatasi *learning loss* di Indonesia agar kualitas pembelajaran tidak menurun dan tidak memberikan dampak buruk dalam jangka panjang.

2. Referensi

- Allen, J., Rowan, L., & Singh, P. (2020). Teaching and teacher education in the time of COVID-19. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(3), 233e236. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1752051>
- Bonal, X., & Gonzalez, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: Family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66, 635–655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Cahyadi, A., Hendryadi, Widyastuti, S., Mufidah, V.N., & Achmadi. (2021). Emergency remote teaching evaluation of the higher education in Indonesia. *Heliyon*, 7, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07788>
- Cerelia, J.J., Sitepu, A.A., Azhar L.N, F., Pratiwi, I.R., Almadevi, M., Farras, M.N., Azzahra, T.S., Toharudin, T. (2021). *Learning loss* akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di indonesia. *Seminar Nasional Statistika X*.
- Di Pietro, D., Biagi, G., Costa, P., Karpinski, Z., & Mazza, J. (2020). The likely impact of COVID-19 on education: Reflections based on existing literature and recent international datasets (EUR 30275 EN). *Publications Office of the European Union*
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review. *Covid Economics Vetted and Real-Time Papers*, 77. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Gonzalez, T., de la Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence of Covid-19 confinement on students' performance in higher education. *PLoS ONE*, 15(10), e0239490
- Hodges C, Moore S, Lockee B, Trust T, Bond A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educ Rev*, 27, 1-9.
- Howard, P., & Howard, J. (2012). Pandemic and pedagogy: Elementary school teachers' experiences of H1N1 influenza in the classroom. *Phenomenology & Practice*, 6(1), 18–35. <https://doi.org/10.29173/pandpr19852>
- Iglesias-Pradas, S., Hern'andez-Garcia, A., Chaparro-Pel'aez, J., & Prieto, J.L. (2021). Emergency remote teaching and students' academic performance in higher education during the COVID-19 pandemic: A case study. *Computers in Human Behavior*, 119, 1-18.

- Joshi M.A., Krishnappa, P., & Prabhu, A. V. (2022). Faculty satisfaction and perception regarding emergency remote teaching An exploratory study, *Medical Journal Armed Forces India*, <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2022.04.005>
- Kimm, L., & Ashbury, K. (2020). Like a rug has been pulled under you: The impact of COVID-19 on teachers in England during the first six weeks of the U.K. lockdown. Psyarxiv. <https://psyarxiv.com/xn9ey/>
- Kuhfeld, M., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Lewis, K. (2020). Learning during Covid-19: Initial findings on students' reading and math achievement and growth. *NWEA Research*. <https://www.nwea.org/content/uploads/2020/11/Collaborative-brief-Learning-during-COVID-19>
- Li, A., Harries, M., & Ross, L. F. (2020). Reopening K-12 schools in the era of coronavirus disease 2019: review of State-Level guidance addressing equity concerns. *The Journal of pediatrics*, 227, 38-44. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.08.069>
- Mardini, G.H., & Mah'd, O.A. (2022). Distance learning as emergency remote teaching vs. traditional learning for accounting students during the COVID-19 pandemic: Cross-country evidence. *Journal of Accounting Education*, 61. 1-18
- Noviantari, I., & Faridhoh. (2021). Analisis *learning loss* kemampuan literasi statistis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(03), 112-120.
- Pier, L., Hough, H. J., Christian, M., Bookman, N., Wilkenfeld, B., & Miller, R. (2021). Covid-19 and the educational equity crisis: Evidence on learning loss from the CORE data collaborative. Policy analysis for California Education. <https://edpolicyinca.org/newsroom/covid-19-and-educational-equity-crisis>.
- Riyadhi, B. (2022). Understanding education character loss during long-distance learning in pandemic disruption in madrasah. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(2), 130-141. <https://doi.org/10.53730/ijssh.v6n2.10108>
- Schleicher, A. (2020). The impact of COVID-19 on education: Insights from education at a glance. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/education-at-a-glance/>
- Siapac, A., Balcerzak, P., & O'Brien, K. (2021). *Handbook of Research on The Global Empowerment of Educators and Student Learning through Action Research*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6922-1>
- Skar, G. B. U., Graham, S., & Huebner, A. (2021). Learning loss during the covid-19 pandemic and the impact of emergency remote instruction on first grade students' writing: A natural experiment. *Journal of Educational Psychology*, 1(1-14).
- Sprang, G., & Silman, M. (2013). Posttraumatic stress disorder in parents and youth after health-related disasters. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(1), 105-110. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.22>
- Tomasik, M., Helbling, L., & Moser, U. (2020). Educational gains of in-person vs. distance learning in primary and secondary schools: A natural experiment during the Covid-19 pandemic school closures in Switzerland. *International Journal of Psychology*, 56(4), 566-576.
- University of The People. (2021). *Emergency Remote Teaching VS Online Teaching: A comparison*. University of The People. <https://www.uopeople.edu/blog/emergency-remote-teaching-vs-online-learning/>
- Yudhistira, S., & Murdiani, D. (2020). Pembelajaran jarak jauh: kendala dalam belajar dan kelelahan akademik. *Maarif*, 15(2), 373-393.
- Yulianto, R., & Yamin, R.D. (2022). The impact of learning loss during a pandemic among students. *Journal Advance in social sciences and Policy*, 2(2). 70-80.